

**LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
REINFORCEMENT UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS VII MTS ISMARIA
AL-QUR'ANNIYAH BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Oleh:

**LIA FADILLAH
NPM 1813052055**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2024

ABSTRAK

LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK REINFOCEMENT UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII MTS ISMARIA AL-QUR'ANNIYAH BANDAR LAMPUNG

Oleh

LIA FADILLAH

Permasalahan dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan bimbingan kelompok Teknik *Reinforcement* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII MTS Ismaria Al-Qur'anniyah Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan model *one group design pre test* dan *post test*. Teknik pengumpulan data ini menggunakan skala motivasi belajar. Subjek penelitian sebanyak 8 siswa kelas VII yang memiliki motivasi belajar rendah dengan menggunakan metode *purposive sampling*, analisis data menggunakan *uji paired T*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa yang diberikan layanan bimbingan kelompok Teknik *Reinforcement*. Hal ini ditunjukkan hasil analisis pretest dan posttest motivasi belajar meningkat sebanyak 24%. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan bimbingan kelompok Teknik *Reinforcement* dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa MTS Ismaria Al-Qur'anniyah Bandar Lampung.

Kata Kunci: bimbingan kelompok, teknik *reinforcement*, motivasi belajar

ABSTRACT

GROUP GUIDANCE SERVICES USING REINFORCEMENT TECHNIQUES TO INCREASE LEARNING MOTIVATION OF CLASS VII STUDENTS OF MTS ISMARIA AL-QUR'ANNIYAH BANDAR LAMPUNG

By

LIA FADILLAH

The problem in this study is low student learning motivation. This study aims to determine the use of group guidance Reinforcement Techniques in improving learning motivation of class VII students of MTS Ismaria Al-Qur'anniyah Bandar Lampung. This study is an experimental research type with a one group design pre-test and post-test model. This data collection technique uses a learning motivation scale. The subjects of the study were 8 class VII students who had low learning motivation using the purposive sampling method, data analysis using the paired T test. The results of the study showed an increase in learning motivation of students who were given group guidance services Reinforcement Techniques. This is shown by the results of the pretest and posttest analysis of learning motivation increasing by 24%. So it can be concluded that the use of group guidance Reinforcement Techniques can improve learning motivation in students of MTS Ismaria Al-Qur'anniyah Bandar Lampung.

Keywords: group guidance, reinforcement techniques, learning motivation

**LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
REINFORCEMENT UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS VII MTS ISMARIA
AL-QUR'ANNIYAH BANDAR LAMPUNG**

Oleh

Lia Fadillah

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2024

Judul

**LAYANAN BIMBINGAN
KELOMPOK DENGAN TEKNIK
REINFORCEMENT UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS VII MTS
ISMARIA AL-QUR'ANNIYAH
BANDAR LAMPUNG**

Tia Fadillah

Nama Mahasiswa

1813052055

No. Pokok Mahasiswa

S-1 Bimbingan dan Konseling

Program Studi

: Ilmu Pendidikan

Jurusan

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Fakultas



1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2

Prof. Dr. Syarifuddin Dahlan, M. Pd.

NIP 195911101986031005

Diah Utaminingsih, S.Pd., MA., Psi.

NIK 197907142003122001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

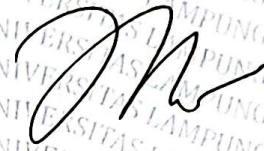
Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Si., M.Ag.

NIP 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Prof. Dr. Syarifuddin Dahlan, M. Pd.**



Sekretaris : **Diah Utaminingsih, S.Pd., MA., Psi**



Penguji Utama : **Dr. Ranni Rahmayanthi Z, S.Pd., M.A.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M. Si.

NIP 196512301991111001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 7 Oktober 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lia Fadillah
NPM : 1813052055
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Reinforcement Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTS Ismaria Al-Qur’anniyah Bandar Lampung” tersebut adalah asli hasil penelitian kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 13 Juni 2024
Yang membuat pernyataan




Lia Fadillah
NPM 1813052055

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Lia Fadillah, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 21 September 2000. Peneliti merupakan anak keenam dari enam bersaudara, putri dari pasangan bapak KGS Abdullah (alm) dan ibu Masnah (almh).

Peneliti menyelesaikan Pendidikan formal :

1. TK Ismaria Al-Qur'anniyah Bandar Lampung, lulus tahun 2006
2. SD Negeri 1 Rajabasa raya, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung, lulus tahun 2012
3. SMP Negeri 20 Bandar Lampung, Kecamatan Rajabasa Jaya, Kota Bandar Lampung, lulus tahun 2015
4. SMA Negeri 13 Bandar Lampung, Kecamatan Rajabasa Jaya, Kota Bandar Lampung, lulus tahun 2018

Pada tahun 2018, peneliti diterima sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling (BK) Jurusan Ilmu Pendidikan (IP) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung, melalui jalur masuk Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) 2018. Penulis melaksanakan PLP di SMP Negeri 45 Bandar Lampung, kec. Rajabasa Jaya Bandar Lampung dan melaksanakan KKN di kec. Rajabasa Raya Bandar Lampung, pada tahun 2021.

MOTTO

“ Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah : 5-6)

“Tidak perlu menjelaskan tentang dirimu kepada siapapun, karena yang
menyukaimu tidak butuh itu, dan yang membencimu tidak percaya itu”

(Sayyidina Ali Bin Abi Thalib)

“Don’t lose the trust you have for the decisions you make”

(Lee Haechan)

“Even if you don’t believe in yourself. You are still a valuable person”

(Lee Haechan)

“No matter how difficult something is, i always be positive and smile like a fool”

(Park Chanyeol)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmannirahim. Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis diberikan kesehatan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat teriiring salam yang selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kita semua mendapatkan syafa'at di yaumul akhir, aamiin Ya Rabbaalamin. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Kepada kedua orang tuaku tercinta, **Bapak KGS Abdullah (alm)** dan **ibu Masnah (almh)**. Terimakasih karena telah memberikan kasih sayang yang penuh, dan memberikan dorongan, motivasi, serta nilai hidup sehingga aku bisa kuat menjalani hidup dan bisa belajar menerima dan berdamai dengan keadaan. Terimakasih sudah menjadi sumber kekuatanku untuk tetap menjalani hidup.

Kakak kakakku tersayang, **Rahmawati, Rismawati (almh), Kurniawati, Dewi Maya Sari, Mulyani** Terimakasih telah menjadi support system, menjadi sumber nasihat serta doa yang selalu menyertaiku untuk terus semangat dan berjuang untuk mengejar apa yang menjadi cita-citaku.

Serta **Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-teman** yang ikut memberikan semangat, motivasi dan doa.

SANWACANA

Bissmillahirahmannirahim. Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Reinforcement* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTS Ismaria Al-Qur'anniyah Bandar Lampung” ini.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan doa, bimbingan serta kritik dan saran yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia, D.E.A. IPM., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Sunyono, M. Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwadin, S.Ag., M.Ag., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Diah Utaminingsih, S.Pd., MA., Psi., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Universitas Lampung sekaligus Dosen Pembimbing Pendamping. Terimakasih atas bimbingan, masukan serta saran yang telah diberikan kepada peneliti.
5. Ibu Dr. Rani Rahmayanthi Z, S.Pd., M.A. selaku Dosen Pembahas. Terimakasih atas kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.

6. Bapak Prof. Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd. selaku Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Utama. Terimakasih atas bimbingan, motivasi serta kritik dan saran yang telah diberikan kepada peneliti.
7. Seluruh Dosen dan Staf Akademik, Administrasi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung yang telah membantu, serta memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama masa perkuliahan sampai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepala Sekolah MTS Ismaria Al-Qur'anniyah Bandar Lampung, Syahyolan Februan, S.Pd.I. serta para dewan guru, staf TU dan seluruh siswa kelas VII yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian ini. Terimakasih telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Kedua orang tuaku tersayang dan tercinta Alm. Abah Abdullah dan Almh. Emak Masnah, serta mamah Gadis dan nenek Umbing. Terimakasih atas kasih sayang, doa, serta dukungan di masa penulis masih di bangku perkuliahan.
10. Kakak kakakku tersayang, kak rahma, Almh. kak risma, kak nia, kak dewi, kak yani, uwo desi, mba umi, bang irvan, aa rahmat, mba inoy, mba yuni, dan tante Opi. Terimakasih atas motivasi, dukungan serta kasih sayang yang diberikan.
11. Keponakanku tersayang, Meika, Dwi, Rizky, Rama, Nayla, Fani, Viola, Gibran, Arka, Aisyah, Shaka, Khaira, Azzam. Terimakasih telah memberikan semangatnya.
12. Sahabatku Qonitah, Ayu, Deswari, Dina, Areza, Pipi, dan Govanda untuk dukungan dan semangatnya.
13. Sahabat kuliahku Alyana, Balqis, Arum, Eka, Yulid, Indah, Ria, dan Mira terimakasih telah menjadi tempat berbagi keluh kesah, penghibur serta pendukung yang setia.
14. Rekan kerjaku mba indah, mba putri, mba dona, mba inan, mba nunuk, mba tya, mba eka, dan bang fadli. Terimakasih atas doa, semangat, dan dukungannya.
15. Keluarga BK angkatan 18 yang memberikan banyak masukan, saran, dan saling mendukung selama perkuliahan.

16. Semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis, namun tidak mengurangi rasa terimakasih kepada semuanya.
17. Terimakasih untuk diri sendiri karena sudah bertahan sampai titik ini, dan dapat menyelesaikan skripsi ini, *you've done best.*
18. Almamater tercinta Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 25 Juli 2024
Penulis,

Lia Fadillah
NPM 1813052055

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	4
1.3. Batasan Masalah.....	4
1.4. Rumusan Masalah	5
1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1.6. Ruang Lingkup Penelitian	6
1.7. Kerangka Berpikir	7
1.8. Hipotesis Penelitian.....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1. Bimbingan Kelompok.....	10
2.1.1. Pengertian Bimbingan Kelompok.....	10
2.1.2. Tujuan Bimbingan Kelompok.....	10
2.1.3. Manfaat Bimbingan Kelompok.....	11
2.1.4. Isi Layanan Bimbingan Kelompok	11
2.1.5. Asas-Asas Bimbingan Kelompok	12
2.1.6. Komponen Bimbingan Kelompok	13
2.1.7. Tahap-Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	13
2.2. Motivasi Belajar.....	17
2.2.1. Pengertian Motivasi Belajar.....	17
2.2.2. Fungsi Motivasi Belajar	18
2.2.3. Prinsip Motivasi Belajar	20
2.2.4. Bentuk Motivasi Dalam Belajar.....	21
2.2.5. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	22
2.3. Teknik Reinforcement.....	23
2.3.1. Pengertian Teknik Reinforcement.....	23
2.3.2. Tujuan Teknik Reinforcement.....	23
2.3.3. Prinsip Penggunaan Teknik Reinforcement.....	24
2.3.4. Teknik Pemberian Reinforcement.....	24
III. METODE PENELITIAN	26
3.1. Metode dan Desain Penelitian.....	26

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
3.3. Subjek Penelitian	27
3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional	28
3.4.1. Definisi oprasional variable penelitian	28
3.5. Teknik Pengumpulan Data	29
3.6. Uji Instrument	31
3.6.1. Uji Validitas	31
3.6.2 Uji Realibilitas	32
3.7 Teknik Analisis Data	32
IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1 Hasil Penelitian	35
4.1.1 Gambaran Hasil Pra Bimbingan Kelompok	35
4.1.2 Deskripsi Data.....	36
4.1.3. Pelaksanaan Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik <i>Reinforcement</i>	37
4.1.4. Data Skor Subjek dan Hasil Penelitian Sebelum dan Sesudah Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok	42
4.1.5. Analisis Data Hasil Penelitian	46
4.1.6. Uji Hipotesis	47
4.2. Pembahasan	48
V. SIMPULAN DAN SARAN	50
5.1. Kesimpulan.....	50
5.2. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN.....	55

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Alternatif Pilihan Jawaban Siswa.....	30
2. Kriteria Motivasi Belajar	31
3. Kriteria Reliabilitas	32
4. Kriteria Motivasi Belajar	36
5. Hasil Pretest Bimbingan Kelompok Teknik <i>Reinforcement</i>	37
6. Hasil Posttest Bimbingan Kelompok Teknik <i>Reinforcement</i>	43
7. Data Hasil Pretest dan Posttest Bimbingan Kelompok Teknik <i>Reinforcement</i>	43
8. Deskripsi Hasil keseluruhan Pretest dan Posttest	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian.....	9
2. Pola kelompok pre-test dan posttest.....	27
3. Grafik Peningkatan Motivasi Belajar Siswa	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lampiran 1 Skala Motivasi Belajar	58
2. Lampiran 2 RPL Pertemuan Pertama	61
3. Lampiran 3 RPL Pertemuan Kedua	63
4. Lampiran 4 RPL Pertemuan Ketiga	65
5. Lampiran 5 RPL Pertemuan Keempat	67
6. Lampiran 6 Data Skor Kuisisioner Siswa	69
7. Lampiran 7 Uji Validasi	70
8. Lampiran 8 Hasil Uji Wilxocom	71
9. Lampiran 9 Hasil Uji Normalitas	72
10. Lampiran 10 Laporan Kegiatan Bimbingan Kelompok	73
11. Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian	77
12. Lampiran 12 Surat Balasan Penelitian	79

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses untuk menciptakan generasi baru dalam kehidupan bermasyarakat dan pribadi, agar menjadi pribadi yang mandiri, dan berguna dalam pembangunan bangsa. Dalam pengertian yang luas, pendidikan dapat diartikan menjadi suatu proses yang memiliki metode dan teknik tertentu agar seseorang dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan memahami cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhannya. Pada masyarakat yang terstruktur, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, dengan pendidikan, mampu memberikan perubahan dalam perkembangan masyarakat.

Hal ini karena pendidikan merupakan upaya dalam menjaga, memberikan, dan menyampaikan nilai-nilai budaya dari berbagai aspek kehidupan. Pendidikan merupakan wadah yang sangat penting bagi setiap individu yang belum memiliki kemampuan awal dalam kehidupannya untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan mandiri, dan memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain secara langsung di dalam kehidupannya.

Dalam undang-undang Republik no 20 tahun 2003 yang berisi tentang sistem pendidikan nasional, pada pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha dari dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan bangsa.

Dengan isi undang-undang diatas, maka peserta didik merupakan objek utama dalam kegiatan proses belajar dan mengajar. Maka berkenaan dengan aktivitas pendidikan, maka minat peserta didik dalam belajar sangat penting untuk

diperhatikan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran yang optimal. Misalnya dalam proses pembelajaran kelompok, peserta didik diharapkan dapat menyampaikan pendapatnya, agar proses pembelajaran mencapai hasil yang baik.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, karena ada beberapa macam faktor yang dapat menghambat tujuan belajar, seperti rendahnya minat dan motivasi belajar sehingga mempengaruhi dalam proses pencapaian prestasi belajar.

Dengan motivasi belajar yang rendah, akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah, sebaliknya jika motivasi belajar tinggi, maka akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi pula. Dengan prestasi yang tinggi akan memudahkan untuk mencapai tujuan sesuai dengan apa yang di minati. Minat belajar yang tinggi dapat tumbuh karena adanya keinginan yang kuat untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi.

Motivasi adalah suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemaunnya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya. Peserta didik yang memiliki minat belajar yang baik dapat dilihat dari beberapa indikator yang disampaikan oleh Slamet, yaitu :

1. Perasaan suka dan senang dalam belajar
2. Memiliki rasa ketertarikan dalam belajar
3. Memiliki perhatian dalam belajar
4. Berpartisipasi dalam kegiatan belajar

Dari beberapa indikator diatas, dapat dilihat bahwa minat belajar terdiri dari adanya daya tarik dari luar dan dalam diri. Hasil belajar peserta didik dapat diukur dalam bentuk perubahan perilaku, yaitu bertambahnya pengetahuan peserta didik terhadap sikap dan keterampilan.

Setelah hasil dari pra penelitian, dapat dilihat, siswa MTS Ismaria adalah anak-anak yang pintar, namun yang menjadi permasalahannya adalah mereka sangat kurang memiliki semangat untuk belajar, khususnya untuk mengerjakan tugas sekolah.

Selama proses pra penelitian kami melakukan bimbingan belajar bersama. Pada saat itu siswa-siswi memiliki semangat untuk belajar, terlebih mengerjakan tugas, karena bersama-sama dengan teman mereka. Jadi, tujuan saya adalah dengan melakukan penelitian bimbingan kelompok ini dapat membantu siswa agar dapat mengurangi rasa malas belajar.

Dengan melakukan teknik *reinforcement*, yang artinya adalah sebuah penguatan berupa penghargaan yang dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri dan dapat menjadi semangat siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Sehingga dengan begitu saya sebagai calon guru Bimbingan dan Konseling dapat membantu siswa MTS Ismaria Al-Qur'anniyah dan dapat belajar mengetahui bagaimana perkembangan belajar siswa.

Pemberian Teknik Reinforcement (Penguatan) Dalam keterampilan dasar mengajar (Hamid Darmadi, 2010:3), Reinforcement (penguatan) terbagi atas dua Teknik yaitu:

- a. Penguatan verbal. Komentar berupa pujian, pengakuan, dorongan yang digunakan untuk menguatkan perilaku peserta didik merupakan penguatan verbal yang dapat dinyatakan dalam dua bentuk, yaitu kata dan kalimat.
- b. Penguatan non verbal
 - a). Penguatan berupa mimik dan gerakan badan (gestural), seperti: senyuman, anggukan, acungan ibu jari, kadang - kadang disertai penguatan verbal.
 - b). Penguatan dengan cara mendekati, menyatakan perhatian dan kesenangannya terhadap pekerjaan atau perilaku peserta didik.
 - c). Penguatan dengan sentuhan.
 - d). Penguatan dengan melakukan hal yang menyenangkan.

Menurut Corey (Arditya, 2014:3), dalam bimbingan kelompok dibutuhkan penguatan positif untuk membentuk pola perilaku dengan memberikan penguatan

segera setelah tingkah laku yang diharapkan muncul. Penguatan diberikan ketika individu menunjukkan tingkah laku yang sesuai dengan apa yang mereka inginkan.

Dengan melakukan bimbingan kelompok dan menggunakan teknik reinforcement harapannya adalah agar siswa dapat lebih semangat untuk belajar, terlebih lagi untuk mengerjakan tugas-tugas, dan dapat memenuhi tugas perkembangan siswa dalam pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Reinforcement* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTS Ismaria Al’Quaranniyah Bandar Lampung”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Peserta didik di MTS Ismaria Al-Qur’anniyah Bandar Lampung memiliki permasalahan motivasi belajar yang rendah.
2. Kegiatan Bimbingan Kelompok dengan teknik *Reinforcement* belum pernah dilakukan di MTS Ismaria Al-Qur’anniyah Bandar Lampung.

1.3. Batasan Masalah

Agar dalam pembahasan tidak meluas, dan hanya berfokus pada pemahasannya, maka peneliti membatasi masalah hanya pada ada atau tidaknya pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII MTS Ismaria Al-Qur’anniyah Bandar Lampung.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bermula dari keinginan penulis untuk mengetahui bagaimana layanan bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII MTS Ismaria Al-Qur'anniyah Bandar Lampung.

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana layanan bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII MTS Ismaria Al-Qur'anniyah Bandar Lampung.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif untuk membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Reinforcement* di MTS Ismaria Al-Qur'anniyah Bandar Lampung.

b. Manfaat Praktis

1. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan dapat mendukung dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

2. Guru

Diharapkan penelitian ini dapat berpengaruh atau motivasi guru untuk melakukan atau menerapkan layanan bimbingan dengan teknik *reinforcement* kepada peserta didik. sebagai bahan evaluasi

bagi pendidik terhadap peserta didik yang mengalami minat belajar rendah.

3. Peneliti

Dengan penelitian ini akan menjadi bahan acuan peneliti kedepan agar menjadi pendidik atau konselor yang berkompeten dalam membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.

4. Peserta didik

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan perubahan kepada peserta didik agar memiliki motivasi belajar sehingga proses belajar yang dilaksanakan dapat berlangsung sesuai dengan program yang dibentuk, dan peserta dapat mengembangkan potensi serta prestasi.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini lebih jelas agar tidak menyimpang dari tujuan yang ditetapkan. Diantaranya adalah :

a. Ruang lingkup objek

Dalam penelitian ini yang menjadi ruang lingkup objek adalah mengenai bagaimana pengaruh motivasi belajar peserta didik apabila menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement*.

b. Ruang lingkup subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII MTS Ismaria Al-Qur'anniyah Bandar Lampung.

1.7. Kerangka Berpikir

Layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik *reinforcement* merupakan pemberian bantuan kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok untuk membantu mengatasi permasalahan yang sedang dialami oleh peserta didik disekolah. Kegiatan ini dapat dijadikan salah satu strategi yang digunakan untuk mendorong motivasi belajar peserta didik yang berasal dari luar diri peserta didik. Hal ini dikarenakan terdapat kebutuhan yang dimiliki oleh peserta didik yaitu dengan pemberian penguatan (*reinforcement*).

Pemberian penguatan (*reinforcement*) dapat meningkatkan frekuensi suatu tingkah laku positif yang ditampilkan oleh peserta didik (Sobry Sutisno, 2010:82). Dalam pemberian penguatan (*reinforcement*) tidak hanya berupa materi, melainkan dalam bentuk kata-kata, senyuman, serta pujian. Terkadang dengan hal yang sederhana atau berupa penguatan seperti itu dapat menjadi pendorong peserta didik untuk memiliki motivasi belajar dan dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Motivasi belajar yang dipengaruhi oleh penguatan (*reinforcement*) memiliki peranan yang penting. Motivasi menjadi sesuatu yang mampu mendorong atau menggerakkan peserta didik dalam melakukan proses belajar sehingga menjadi lebih semangat dan giat dalam belajar. Motivasi belajar dapat berasal dari dalam diri (internal) dan luar diri (eksternal). Dalam proses pembelajaran tidak semua peserta didik dapat membangkitkan motivasi belajarnya dalam diri mereka sendiri, sehingga pentingnya motivasi belajar yang berasal dari luar diri peserta didik. dalam hal ini peran guru sangat penting untuk membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik sebagai motivasi yang berasal dari luar diri peserta didik.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya motivasi belajar di dalam diri peserta didik sangat penting dalam menunjang perkembangan belajarnya disekolah. Melalui teknik *reinforcement* dalam layanan bimbingan kelompok diharapkan dapat membantu dan memberikan pengaruh yang besar dalam motivasi belajar peserta didik disekolah.

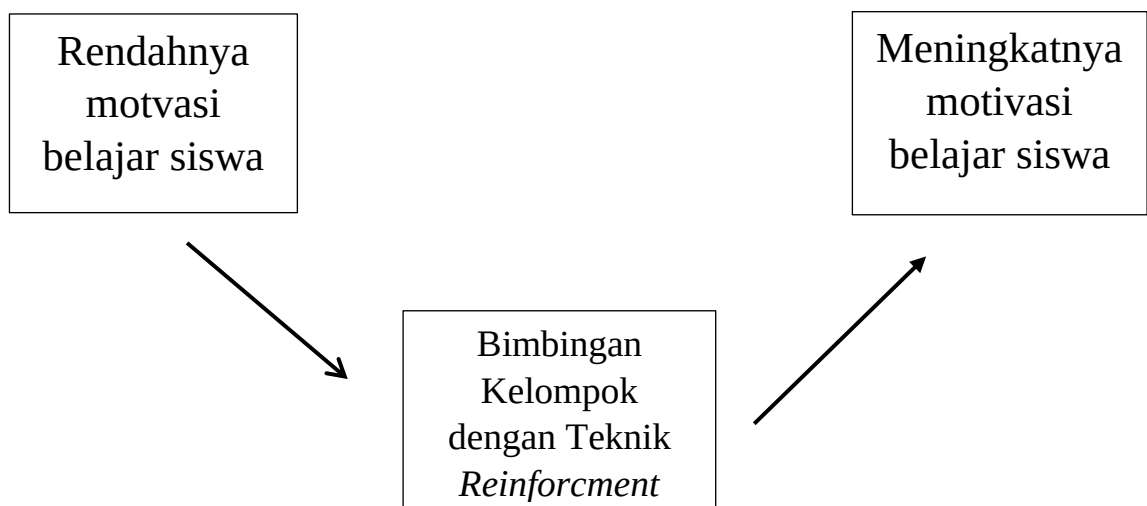
Penelitian ini diperkuat oleh penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Sri Fitriani (2018), yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Positive Reinforcement* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VII MTS Al-Hikmah Bandar Lampung”. Dinyatakan ada perbedaan secara signifikan antara hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu ada peningkatan minat belajar yang signifikan pada kelas eksperimen dengan hasil skor yaitu pada pretest 453 dengan rata-rata/mean 37.75 dan skor posttest 1048 dengan rata-rata/mean 87.33.

Penelitian Eka Puspita Sari (2017), yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Memberi Penguatan (*Reinforcement*) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII MTS Aulia Cendikia Palembang” menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh penguatan (*Reinforcement*) terhadap aktivitas belajar siswa, dilihat dari uji penelitian yang diperoleh sebesar 4,488 dengan nilai signifikan $p = 0,05$.

Penelitian Erlika Indri Sari (2019), yang berjudul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Reinforcement* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 2 Bandar Lampung” hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya peningkatan minat belajar siswa dengan hasil *posstest* skor yaitu 675 dengan rata-rata 112,5.

Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik reinforcement untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dari penjelasan diatas, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

1.8. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis statistiknya adalah :

Ha : Layanan bimbingan kelompok teknik *reinforcement* dapat dipergunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII MTS Ismaria Al-Qur'anniyah Bandar Lampung

Ho : Layanan bimbingan kelompok teknik *reinforcement* tidak dapat dipergunakan untuk meningkatkan motivasi belajar kelas VII MTS Ismaria Al-Qur'anniyah Bandar Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Bimbingan Kelompok

2.1.1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Secara umum bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok yang dilakukan secara berkelanjutan, sehingga individu atau kelompok tersebut dapat memahami dirinya sendiri. Dengan begitu individu dapat mengarahkan dirinya dan bertindak sesuai dengan keadaan lingkungan di sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

(Shertzer dan Stone, 1981:169-171) pengertian bimbingan berdasarkan pendapat Lewis, Bordin, Paterson, dan Arbuckle sebagai berikut : Bimbingan adalah istilah yang biasa diterapkan pada program kegiatan dan layanan sekolah, yang bertujuan membantu para siswa untuk memiliki rencana yang kuat agar dapat mencapai penyesuaian yang memuaskan dalam kehidupan.

Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang bertujuan untuk membantu mengatasi masalah secara bersama-sama atau membantu individu yang sedang mengalami masalah dengan menempatkannya di dalam suatu situasi kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus di dilaksanakan untuk membahas sesuatu yang bermanfaat dalam hal pengembangan atau pemecahan masalah individu saat mengikuti layanan bimbingan kelompok.

2.1.2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan suatu layanan yang memiliki tujuan secara umum membantu mengembangkan sikap bersosialisasi atau menunjukkan kemampuan berkomunikasi sesama peserta layanan (peserta didik). Sedangkan secara khusus layanan bimbingan kelompok memiliki tujuan membantu individu mendapatkan dorongan untuk memiliki perasaan, wawasan, tanggapan, dan

sikap untuk menentukan tingkah laku lebih efektif dan dapat meningkatkan kemampuan baik secara verbal maupun nonverbal para peserta layanan (peserta didik).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok memiliki tujuan dapat memberikan pengarahan terhadap peserta bimbingan kelompok atau peserta didik dalam mengoptimalkan hubungan, baik dengan dirinya maupun terhadap orang lain.

2.1.3. Manfaat Bimbingan Kelompok

Manfaat dari bimbingan kelompok bagi peserta layanan (peserta didik) yaitu, dapat dengan bebas menyampaikan pemikiran atau pendapatnya dengan sesama anggota layanan yang lainnya. Kemudian, peserta layanan (peserta didik) dapat memiliki pemahaman sesuatu secara objektif. Selanjutnya peserta layanan (peserta didik) dapat menunjukkan sikap yang positif terhadap diri dan lingkungannya. Kemudian peserta layanan (peserta didik) juga dapat melakukan kegiatan yang bertujuan mendapatkan hasil yang sudah direncanakan.

2.1.4. Isi Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok dapat dilaksanakan dalam tiga kategori kelompok, yaitu kelompok kecil, yang terdiri dari 2-6 orang, kelompok sedang, terdiri dari 7-12 orang, dan kelompok besar terdiri dari 13-20 orang. Pemberian informasi dalam bimbingan kelompok dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan, dan cara-cara yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan suatu tugas, serta meraih masa depan dalam studi, karier, maupun kehidupan. Aktivitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dari pemahaman terhadap lingkungan, penyesuaian diri, serta pengembangan diri.

Layanan bimbingan kelompok membahas materi-materi atau topik-topik umum atau topik tugas maupun topik bebas. Adapun yang dimaksud topik tugas adalah topik atau pokok bahasan yang diberikan oleh pembimbing (pemimpin kelompok) kepada anggota kelompok untuk dibahas. Sedangkan topik bebas

adalah suatu topik atau pokok bahasan dikemukakan secara bebas oleh anggota kelompok. Secara bergiliran anggota kelompok mengemukakan topik secara bebas, selanjutnya dipilih mana yang akan dibahas terlebih dahulu dan seterusnya. Topik-topik layanan bimbingan kelompok yang dipergunakan oleh adalah topik tugas yang bertujuan untuk menumbuhkan minat belajar, dengan adanya bimbingan kelompok peserta didik akan lebih terbuka dengan apa yang akan mereka sampaikan.

2.1.5. Asas-Asas Bimbingan Kelompok

Dalam bimbingan kelompok terdapat asas-asas yang perlu dilakukan untuk memperlancar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Asas-asas tersebut yakni:

1. Asas Kerahasiaan, yaitu para anggota bimbingan kelompok harus saling menyimpan dan merahasiakan informasi yang dibahas di dalam kelompok, terutama hal yang tidak layak diketahui oleh orang lain.
2. Asas Keterbukaan, yaitu para anggota bimbingan kelompok bebas mengutarakan pendapat, ide, saran, sesuai apa yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa ragu.
3. Asas Kesukarelaan, yaitu para anggota bimbingan kelompok dapat menampilkan dirinya secara sukarela tanpa adanya rasa keterpaksaan oleh teman atau pemimpin kelompok.
4. Asas Kenormatifan, yaitu para anggota bimbingan kelompok harus berbicara tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.
5. Asas Kegiatan, yaitu partisipasi semua anggota bimbingan kelompok dalam mengemukakan pendapat, sehingga kegiatan bimbingan kelompok dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan. (Prayitno, 1995:179).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok terdapat asas-asas yang perlu dilakukan untuk memperlancar dan lebih menjamin keberhasilan kegiatan bimbingan kelompok sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dimana para anggota bimbingan dapat terbuka mengemukakan pendapat, ide dan sarannya secara aktif, dan dapat menjunjung

tinggi kerahasiaan apa yang dibahas dalam kelompok, dan bertindak sesuai dengan aturan yang telah disepakati.

2.1.6. Komponen Bimbingan Kelompok

a. Peran Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok sebagai pengatur jalannya kegiatan, agar kegiatan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan lancar. Sebagai pemimpin kelompok, harus mampu membaca situasi atau suasana didalam kelompok. Selain itu mampu mengarahkan pembicaraan dan mampu memberikan tanggapan terhadap kelompoknya. Dan yang paling penting adalah pemimpin mampu menciptakan suasana yang harmonis dan nyaman, sehingga semua anggota dapat saling terbuka.

b. Peran Anggota Kelompok

Dalam suatu bimbingan kelompok tentunya harus ada rasa sukarela para anggotanya dalam mengikuti kegiatan bimbingan tersebut, terjalinnya kebersamaan, rasa saling melengkapi atau membantu dalam mengatasi masalah anggota lainnya. Rasa saling menghargai dalam kelompok dan mampu bersikap terbuka dan mampu menjalankan asas-asas yang bimbingan kelompok tersebut.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan di dalam bimbingan kelompok peran pemimpin dan anggota kelompok sangat penting. Pemimpin kelompok harus mampu membaca situasi atau suasana yang terjadi di dalam kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan, serta anggota kelompok yang saling membantu dalam mengatasi masalah anggota lainnya.

2.1.7. Tahap-Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan bimbingan kelompok memerlukan persiapan dan praktik pelaksanaan kegiatan yang memadai, dimulai dari tahap awal sampai tahap evaluasi dan tindak lanjutnya. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok harus

melalui tahap-tahap yang teratur dan berurutan. Karena setiap tahap merupakan satu kesatuan yang dapat berpengaruh dalam kegiatan bimbingan kelompok tersebut.

Menurut (Prayitno, 2004), pelaksanaan tahap layanan bimbingan kelompok dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Tahap Awal

Tahap awal dilaksanakan dalam rangka pembentukan kelompok sampai dengan mengumpulkan para anggota yang siap dalam kegiatan bimbingan kelompok. Tahap ini dimulai dari penjelasan tentang adanya layanan bimbingan kelompok bagi peserta secara rinci, yaitu penjelasan tentang pengertian, tujuan, dan manfaat secara umum layanan bimbingan kelompok tersebut. Setelah itu menghasilkan kelompok yang langsung merencanakan waktu dan tempat untuk melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok.

b. Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan bimbingan kelompok meliputi:

1. Materi layanan yang akan dibahas didalam kegiatan kelompok
2. Tujuan yang ingin dicapai
3. Sasaran kegiatan
4. Bahan dan sumber bahan untuk bimbingan kelompok
5. Rencana bimbingan kelompok
6. Waktu dan tempat

c. Pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan tersebut selanjutnya dilaksanakan melalui kegiatan sebagai berikut :

1. Tahap Pembentukan

Pada tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap melibatkan diri ke dalam suatu kelompok. Pada umumnya, para anggota memperkenalkan diri dan

mengungkapkan tujuan atau harapan masing-masing anggota. Sedangkan pemimpin kelompok menjelaskan cara dan asas kegiatan bimbingan kelompok. Kemudian pemimpin kelompok mengadakan sedikit permainan yang bertujuan untuk mengakrabkan masing-masing anggota, sehingga menciptakan suasana yang harmonis, tulus, dan penuh empati.

a. Tahap Peralihan

Sebelum melanjutkan kegiatan ke tahap yang sebenarnya, pemimpin kelompok memberikan penjelasan kepada anggota kelompok apa yang akan dilakukan pada tahap lebih lanjut. Yaitu pemimpin kelompok menjelaskan peranan sebagai anggota kelompok di dalam kegiatan bimbingan kelompok tersebut. kemudian menawarkan dan mengamati apakah semua anggota kegiatan bimbingan kelompok sudah siap menjalani tahap selanjutnya.

Pada tahap ini pemimpin kelompok mampu mengatasi situasi atau suasana secara terbuka dan sabar. Pada tahap ini juga pemimpin dapat memastikan kembali para anggota bahwa benar-benar siap untuk melaksanakan tahap selanjutnya dengan menjelaskan kembali apa yang sudah dijelaskan pada tahap pertama seperti tujuan dan asas kegiatan bimbingan kelompok tersebut.

b. Tahap Kegiatan

Pada tahap ini mmenjadi tahap inti dalam kegiatan bimbingan kelompok, dimana setiap anggota kelompok saling berinteraksi memberikan tanggapan atau sikap yang dapat menunjukkan hidupnya suasana kegiatan bimbingan kelompok yang akhirnya dapat membawa kegiatan bimbingan kelompok ke arah yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

c. Tahap Pengakhiran

Pada tahap akhir yaitu tahap untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan, dicapai, dan merencanakan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya. Dalam setiap tahapan kegiatan, pemimpin kelompok harus melakukan kegiatan dimulai dari tahap pertama yaitu tahap pengenalan dari setiap anggota bimbingan sampai tahap terakhir yaitu keberhasilan kelompok dalam menyelesaikan permasalahan yang dibahas dalam bimbingan kelompok tersebut. Apabila terdapat tahap yang tidak dilakukan, maka bimbingan kelompok akan terjadi ketidakseimbangan yang menyebabkan kegiatan bimbingan kelompok kurang efektif. Oleh karena itu sangat penting melakukan tahapan bimbingan kelompok sesuai dengan tahapannya karena akan berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan bimbingan kelompok itu sendiri.

d. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi atau penilaian kegiatan layanan bimbingan kelompok diorientasikan kepada peserta bimbingan kelompok. Pemimpin meminta setiap anggota untuk mengungkapkan perasaannya, pendapat, minat, dan sikapnya tentang hal yang telah dilakukan selama kegiatan bimbingan kelompok. Evaluasi atau penilaian kegiatan layanan bimbingan ini tidak bertitik tolak pada kriteria “benar atau salah” namun lebih berorientasi pada perkembangan positif atau kemajuan yang terjadi pada setiap anggota bimbingan kelompok. Penilaian terhadap bimbingan kelompok dapat dilakukan secara tertulis, baik secara esai, daftar cek, maupun isian sederhana.

Evaluasi kegiatan dilakukan setiap akhir pertemuan. Dengan cara meminta tanggapan anggota kelompok mengenai bagaimana selama proses berlangsungnya kegiatan bimbingan kelompok, baik isi maupun prosesnya.

e. Analisis tindak lanjut

Dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kemajuan anggota dan langkah pelaksanaan layanan. Dari sesi ini akan dilihat apakah terdapat pembahasan atau pemecahan masalah yang belum tuntas. Dalam analisis, konselor sebagai pemimpin kelompok perlu meninjau kembali secara cermat mengenai hal-hal tertentu yang perlu diperhatikan. Hal tertentu tersebut yaitu, perkembangan dan jalannya dinamika kelompok, peranan dan aktivitas sebagai peserta, kemungkinan keterlaksanaanya alternatif pemecahan masalah dalam kelompok, dampak alternatif atau teknik yang digunakan, masalah waktu, tempat, dan sebagainya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok harus melalui tahap dari keseluruhan urutan kegiatan. Setiap tahap harus dilalui secara berurutan dan teratur, karena setiap tahap memiliki karakteristik tersendiri yang dapat mempengaruhi seluruh kegiatan kelompok.

2.2. Motivasi Belajar

2.2.1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar, terdiri dari dua kata yaitu motivasi dan belajar. Menurut KBBI, Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Motivasi belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi yang ada pada individu ditimbulkan oleh dua faktor yaitu faktor internal (dari dalam diri) dan eksternal (dari luar diri). Motivasi menjadikan individu menjadi lebih terarah dalam bertindak dan bersikap sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya. “Menurut Suryabrata (Djaali, 2006:101) Motivasi adalah keadaan yang terdapat pada diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna

pencapaian tujuan. “Dorongan dalam diri seseorang untuk mencapai suatu keinginannya di hasilkan dari usaha untuk mencapai tujuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mc Donald (Bahri 2002:114): “menyatakan bahwa motivasi belajar adalah perubahan tenaga dari dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam mencapai tujuan dimana di dalamnya merupakan bagian dari belajar. Dorongan yang timbul untuk mencapai sesuatu yang diinginkan diperoleh dari proses belajar.”

Menurut (Mc Donald, Sriyanti, 2013) yang mengatakan bahwa motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Dalam proses belajar sangat diperlukan yang namanya motivasi, karena seseorang memiliki dorongan diri yang dapat menarik minatnya untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhannya.

Menurut Sardiman A.M. (2010 : 83) bahwa setiap tindakan manusia terjadi karena adanya unsur pribadi manusia. Sehingga terdapat ciri-ciri tersendiri dalam motivasi yaitu :

a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai), b. Ulet menghadapi kesulitan. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai), c. Menunjukan minat terhadap bermacam-macam masalah (Misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, keadilan, korupsi, dan sebagainya), d. Lebih senang bekerja sendiri, e. Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin (hal-hal yang berulang begitu saja sehingga kurang kreatif), f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu), g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri seseorang dengan melakukan perubahan perilaku sebagai tanggapan atau reaksi yang diterima dalam belajar untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dari proses belajar.

2.2.2. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Semakin tepatnya motivasi yang kita berikan maka akan lebih baik pula yang dihasilkan dari proses belajar tersebut.

Berikut fungsi motivasi belajar menurut (Sardiman, 2012:85) :

- a. Dapat mendorong manusia untuk melakukan sesuatu, hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah sesuai tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat menjadi arah atau memberikan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuannya.
- c. Dapat menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang seharusnya tidak perlu dilakukan atau tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Dari motivasi seorang siswa dapat melakukan sesuatu dalam hal belajar maupun hal yang lain dan menunjukkan hasil yang baik. Dalam kata lain bahwa adanya usaha yang didasari motivasi, maka seseorang yang belajar akan melahirkan prestasi yang baik. Maka intensitas motivasi seseorang siswa sangat berpengaruh dalam tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Sedangkan fungsi motivasi belajar menurut (Bahri, 2002:123):

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya siswa ambil dalam rangka belajar.
- b. Motivasi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi sebagai penggerak perbuatan artinya menggerakkan tingkah laku seseorang, kuat atau lemahnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa harus dilakukan suatu upaya untuk memberikan dorongan, arahan atau penggerak apa yang ingin dilakukan agar siswa memiliki keinginan belajar yang tinggi, sehingga siswa dapat hasil belajar yang optimal.

2.2.3. Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi merupakan peran yang sangat penting bagi siswa dalam kegiatan belajar. Menurut (Bahri, 2002:118-121) ada beberapa prinsip dalam motivasi belajar yaitu :

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- b. Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
- d. Motivasi berhubungan erat dengan keutuhan dalam belajar.
- e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
- f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Sedangkan menurut (Sriyanti, 2013:137-141) ada beberapa prinsip belajar :

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.
- b. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman. Dengan pujian siswa akan merasa dihargai atas apa yang mereka kerjakan, memberikan penghargaan atas prestasi yang dimilikinya. Hal ini akan memberikan semangat kepada siswa untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya.
- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar. Kebutuhan yang tidak dapat dihindari oleh peserta didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah pelajaran.
- e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi dalam belajarnya, akan selalu merasa yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukannya.

Dari penjelasan prinsip motivasi belajar diatas dapat dilihat bahwa motivasi merupakan suatu yang sangat berpengaruh dan menentukan dalam proses belajar, dimana motivasi belajar yang tinggi mampu mendorong pergerakan, memberikan rasa optimis dalam belajar, dan memberikan arahan untuk mencapai keinginan dan mampu melahirkan prestasi dalam belajar.

2.2.4. Bentuk Motivasi Dalam Belajar

Motivasi belajar dapat tumbuh dari dalam diri dan luar diri. Menurut (Bahri, 2002:124-134) terdapat beberapa bentuk untuk meningkatkan motivasi belajar, seperti berikut :

A. Saingan atau kompetisi

Dengan persaingan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, baik berupa persaingan individu maupun kelompok.

a. *Ego-involment*

Siswa akan berusaha dengan baik untuk menjaga harga dirinya. Dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik menjadi simbol kebanggaan dan harga diri.

b. Pujian

Pemberian pujian harus diberikan dengan tepat. Dengan pujian diharapkan dapat lebih memotivasi siswa untuk belajar.

c. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti siswa benar-benar memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

d. Minat

Minat dapat dibangkitkan dengan cara membangkitkan suatu kebutuhan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Dari beberapa bentuk atau cara untuk meningkatkan motivasi belajar diatas yang dapat digunakan dalam layanan bimbingan kelompok, dengan menggabungkan cara diatas maka bimbingan kelompok semakin dapat membantu siswa dalam merangsang siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar. Dengan saingan atau kompetisi yang dilakukan dalam proses layanan bimbingan kelompok diharapkan dapat lebih memicu munculnya rasa persaingan yang sehat, dan pujian yang diberikan diharapkan dapat menguatkan siswa dalam hal positif yang ia kerjakan, dengan *ego-involment* siswa akan menjaga harga dirinya sebagai sesuatu yang membanggakan.

2.2.5. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor dari dalam diri (intrinsik) dan dari luar diri (ekstrinsik). Motivasi intrinsik menurut (Hakim, 1992:30) antara lain:

- a. Memahami manfaat yang dapat diperoleh dari setiap pelajaran.
- b. Memilih bidang studi yang paling disukai dan sesuai minat.

- c. Memilih jurusan atau bidang studi sesuai dengan bakat dan pengetahuan yang dimiliki.
- d. Memilih bidang studi yang paling menunjang masa depan.

Sedangkan motivasi belajar yang dipengaruhi dari luar diri (ekstrinsik) menurut (Hakim, 1992:30) adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki keinginan mendapat nilai yang baik.
- b. Memiliki keinginan menjadi juara kelas atau juara umum.
- c. Memiliki keinginan menjaga harga diri atau gengsi, misalnya ingin dianggap sebagai orang yang pandai.
- d. Memiliki keinginan untuk naik kelas atau lulus ujian.
- e. Memiliki keinginan untuk menang bersaing dengan orang lain.
- f. Memiliki keinginan menjadi siswa teladan.
- g. Memiliki keinginan untuk sarjana.
- h. Memiliki keinginan menutup diri atau mengimbangi kekurangan tertentu yang ada didalam diri sendiri. Misalnya menderita cacat, ekonomi rendah, atau berwajah jelek dapat diimbangi dengan memiliki pencapaian prestasi yang baik.
- i. Memiliki keinginan untuk melaksanakan saran atau dorongan dari orang lain. seperti orang tua, kakak, sahabat, guru atau orang lain yang disegani.

2.3. Teknik Reinforcement

2.3.1. Pengertian Teknik *Reinforcement*

Reinforcement (penguatan) merupakan segala bentuk respon, memiliki sifat verbal maupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap peserta didik. Teknik ini memiliki tujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi penerima (peserta didik) atas perbuatannya sebagai dorongan ataupun koreksi. Sedangkan secara bahasa, kata *reinforcement* berasal dari bahasa inggris, yang berarti penguatan. Untuk kegiatan proses pembelajaran, suatu penghargaan memiliki arti tersendiri. Dalam pemberian penghargaan tersebut dapat meningkatkan motivasi dalam

belajarnya. Tidak semua wujud penghargaan adalah materi, melainkan juga dalam bentuk kata-kata, senyuman, anggukan kepala, dan sentuhan.

2.3.2. Tujuan Teknik *Reinforcement*

Reinforcement (penguatan) sebagai salah satu bagian kegiatan dalam proses pemberlajaran dan memiliki tujuan yang sangat penting. Menurut (Sobry Sutikno, 2010:82) teknik *reinforcement* dapat meningkatkan frekuensi suatu tingkah laku positif yang ditampilkan oleh peserta didik.

Kemudian (Sobry Sutikno, 2010:82) mengemukakan tujuan dari pemberian penguatan dalam proses pembelajaran, sebagai berikut (1) dapat meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran, (2) dapat merangsang dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, (3) dapat meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku peserta didik yang produktif.

2.3.3. Prinsip Penggunaan Teknik *Reinforcement*

Dalam penggunaan teknik *reinforcement* (penguatan) secara efektif, perlu diperhatikan 3 prinsip (Sobry Sutikno, 2010:84) yaitu :

1. Kehangatan dan keantusiasan
2. Kebermaknaan
3. Menghindari penggunaan respon negatif

2.3.4. Teknik Pemberian *Reinforcement*

Dalam keterampilan dasar mengajar (Hamid Darmadi, 2010:3) *reinforcement* (penguatan) terbagi atas dua teknik pemberian, yaitu :

1. Penguatan Verbal

Berupa komentar pujian , pengakuan, serta dorongan yang digunakan untuk menguatkan perilaku peserta didik yang positif. Penguatan verbal dapat dinyatakan dengan dua bentuk, yaitu (a) dalam bentuk kata, contohnya Ya, Benar, Tepat, Bagus. (b) dalam bentuk kalimat, contohnya semakin hari

pekerjaanmu sangat bagus, saya sangat senang dengan pekerjaanmu, cara kamu memberikan penjelasan materi sangat bagus sekali dan teratur.

2. Penguatan Non Verbal

- a) Penguatan berupa ekspresi atau mimik wajah dan gerakan badan (gestur), contohnya: senyuman, anggukan kepala, atau acungan ibu jari.
- b) Penguatan dilakukan dengan cara mendekati. Mendekatnya guru dengan peserta didik adalah salah satu bentuk perhatian. Caranya dapat dilakukan seperti berdiri disamping peserta didik, berjalan dengan peserta didik, dan duduk disamping peserta didik.
- c) Penguatan dengan sentuhan, yaitu guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaanannya terhadap perilaku. Penguatan ini dapat dilakukan dengan cara menepuk bahu peserta didik, menjabat tangan apabila peserta didik yang memenangkan perlombaan. Penguatan ini harus dilakukan dengan cermat, agar sesuai dengan usia, jenis kelamin, dan budaya.
- d) Penguatan dengan melakukan kegiatan yang menyenangkan

Penguatan ini dapat dilakukan dengan kegiatan atau tugas-tugas yang dapat membuat peserta didik senang, contohnya, peserta yang berhasil melakukan praktikum, peserta didik diminta untuk mengajarkan kepada teman yang lain didalam kegiatan praktikum tersebut.

- e) Penguatan berupa simbol, penguatan ini dapat dilakukan dengan memberikan simbol, seperti tanda bintang, dan berupa benda, contohnya lencana, pin, dan lainnya yang berupa simbolis. Namun penguatan ini lebih baik dilakukan tidak terlalu sering, agar tidak menjadi kebiasaan peserta didik untuk memperoleh benda atas apa yang dilakukannya.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Metode dan Desain Penelitian

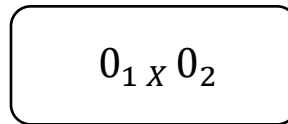
Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu, Sugiyono (2014:2). Metode penelitian ini dimaksudkan untuk kebenaran yang diungkap benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki bukti yang ilmiah dan akurat dan dapat dipercaya. Data yang didapat dalam metode penelitian merupakan data yang telah diamati (empiris) dan sudah valid. Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang dapat dilakukan untuk mendapatkan data atau bukti yang valid yang memiliki tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan kemudian dibuktikan. (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini, pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan filsafat dan positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian eksperimen merupakan penelitian yang menggunakan perlakuan (*treatment*). Penelitian eksperimen juga dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh dari perlakuan tertentu terhadap sesuatu yang lain, seperti tingkah laku individu didalam kondisi yang terkendali. Melalui metode penelitian eksperimen, peneliti ingin mengetahui bahwa penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Pada penelitian eksperimen terdapat beberapa bentuk design yang dapat digunakan, seperti *Pre-Experimental Design*, *True Experimental Design*, *Factorial Design*, dan *Quasi Experimental Design*. Dalam penelitian ini menggunakan bentuk design *Pre-Experimental*. Pada penelitian *Pre-Experimental* beberapa bentuk, yaitu : *One-Shot Case Study*, *One-Group Pretest-Posttest Design*. Maka dalam penelitian ini

desain penelitian yang akan digunakan adalah *pre-experimental design* dengan bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. (Sugiyono, 2013).



Gambar 2. Pola kelompok pre-test dan post test

Keterangan :

O_1 : *pre-test* (pengukuran pertama, bagaimana motivasi belajar siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement* dengan menggunakan bentuk skala likert).

X : Perlakuan (pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik *reinforcement* pada siswa kelas VII MTS Ismaria Al-Qur'anniyah Bandar Lampung).

O_2 : *post-test/kondisi* setelah diberikan perlakuan (pengukuran atau observasi kedua, bagaimana motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement* menggunakan skala yang sama pada pengukuran sebelumnya).

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di MTS Ismaria Al-Qur'anniyah Bandar Lampung. Waktu penelitian akan dilaksanakan tahun pelajaran 2022/2023.

3.3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data untuk menjawab sebuah masalah. Subjek penelitian ini disesuaikan dengan keberadaan masalah dan jenis data yang ingin dikumpulkan. Subjek penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Menurut Nasution (2008:98) “teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang dilakukan oleh peneliti dengan mengambil orang yang terpilih oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu”.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTS Ismaria Al-Qur’anniyah Bandar Lampung yang memiliki motivasi belajar rendah. dan yang terpilih dari penjarangan subjek menggunakan skala motivasi belajar kepada 71 didapatkan sebanyak 8 siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Akan diberikan layanan bimbingan kelompok yang disebut sebagai eksperimen terdiri atas 4 siswa dari kelas VII A dan 4 siswa dari kelas VII B.

3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) variable penelitian merupakan segala macam bentuk yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi terkait hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya.

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependen*), yaitu :

- a. Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel bebas dalam penelitian ini yaitu bimbingan kelompok Teknik *Reinforcement*.
- b. Variabel terikat (*dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat , karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar pada sisiwa.

3.4.2 Definisi oprasional variable penelitian

Definisi oprasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi belajar siswa memiliki klasifikasi sebagai berikut : (1) adanya Hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya kebutuhan

dalam belajar, (3) adanya cita-cita untuk meraih masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

- b. Bimbingan kelompok teknik *reinforcement* adalah upaya pemberian bantuan kepada siswa melalui kelompok dengan bertukar informasi serta membantu individu dalam mengambil keputusan yang tepat dan juga membantu siswa untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya. Adapun tahapan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok sebagai berikut : tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan (pemberian teknik *reinforcement*), dan tahap pengakhiran.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013) Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, kualitas instrumen penelitian. dan kualitas pengumpulan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan instrument penelitian skala motivasi belajar. Menurut sugiyono (2013) Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Sugiyono juga menjelaskan kusioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data efesien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

1. Skala Motivasi Belajar

Pada metode ini penelitian menggunakan Skala Likert. Menurut Sugiyono (2013) Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Skala motivasi belajar digunakan pada saat *pre-test* untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik sebelum mengikuti bimbingan kelompok dengan teknik *Reinforcement*. Kemudian dilakukan juga pada saat *post-test* yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan dan pengaruh dari bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII MTS Ismaria Al'Quranniyah Bandar Lampung. Pernyataan yang dibuat di bagi menjadi dua bentuk, yaitu pernyataan yang bersifat mendukung (*favourable*) dan pernyataan yang tidak mendukung (*unfavourable*) dan memiliki 5 alternatif jawaban yaitu SS(Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju),TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Berikut ini adalah tabel alternatif pilihan jawaban siswa :

Tabel 1. Alternatif Pilihan Jawaban Siswa

Pernyataan	Favorable	Unfavorable
	(Positif)	(Negative)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Adapun penyekoran skala motivasi belajar peserta didik dibagi menjadi 5 bagian yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Untuk menentukannya, terlebih dahulu ditentukan besar intervalnya dengan ketentuan rumus sebagai berikut :

$$I = \frac{NT-NR}{K}$$

Ket :

I = Interval

NT : Nilai Tertinggi

NR : Nilai Terendah

K : Jumlah Kategori

Tabel 2. Kriteria Motivasi Belajar

Interval	Kategori
57-67	Rendah
68-78	Sedang
79-89	Tinggi

3.6 Uji Instrument

3.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukan tingkat kevalidan dan kebenaran suatu instrument. Peneliti menggunakan validitas *Korelasi Product Moment* untuk menghitung validitas skala yang digunakan. Azwar (2012) menjelaskan bahwa untuk menguji validitas isi dapat digunakan pendapat para ahli (*judgement expert*).

Dalam instrument penelitian terdapat 35 butir angket yang valid, maka instrument angket yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 35 butir pernyataan.

3.6.2. Uji Realibilitas

Reliabilitas tes menunjukkan pada sejauh mana suatu alat pengukuran secara efisien, secara handal untuk mengukur apa yang di ukurnya. Menurut Good dalam (Sarkadi dan Komarudin 2017) reliabilitas tes atau keterandalan tes merupakan salah satu syarat dari perangkat tes yang benar. Untuk mencari tingkat kepercayaan atau menentukan tingkat reliabilitas dari seluruh alat ukur (instrument penelitian) dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Dimana instrument di katakan reliabel apabila memiliki nilai reliabilitas dari 0,60. Hasil uji dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* adalah sebesar 0,8292 dalam kriteri menurut Arikunto 2022 hasil reliabel tersebut termasuk kategori sangat tinggi.

Kriteria menurut Arikunto, 2022 dalam (Nila, 2019) adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Kriteria Reliabilitas

Besaran dalam nilai	Kriteria
0,800 - 1,00	Sangat Tinggi
0,600 - 0,800	Tinggi
0,400 – 0,600	Cukup
0,200 – 0,400	Rendah
0,00 – 0,200	Sangat Rendah

Hasil diatas dapat disimpulkan bahwa reliabilitas item skala motivasi belajar dengan menggunakan *Alpha Cronbach* termasuk dalam kategori sangat tinggi.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013) “analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan

data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan”. Dengan analisis yang dilakukan akan ditemukan hipotesis data dengan uji *paired sample test* untuk menguji keefektifan perlakuan, ditandai dengan adanya perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Sebelum dilakukan uji *paired sample t-Test* dilakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu ataupun residual mempunyai distribusi normal. Jika hipotesis ini tidak terpenuhi, hasil uji statistik menjadi tidak valid khususnya untuk ukuran sampel kecil. Terdapat dua cara mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisi grafik dan uji statistik.

Untuk mengetahui apakah data sudah terdistribusi normal atau tidak :

1. Jika nilai probabilitas > nilai signifikan 0,05 maka data berdistribusi.
2. Jika nilai probabilitas < nilai signifikan 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Asumsi dasar penggunaan uji ini adalah observasi atau penelitian untuk masing-masing pasangan harus dalam kondisi yang sama. Perbedaan rata-rata harus berdistribusi normal. Varian masing-masing variabel dapat sama atau tidak. Untuk melakukan uji ini, diperlukan data yang berskala interval atau rasio. Yang dimaksud sampel berpasangan adalah kita menggunakan sampel yang sama, tetapi pengujian yang dilakukan terhadap sampel tersebut dua kali dalam waktu yang berbeda atau dengan interval waktu tertentu. Pengujian dilakukan menggunakan signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$) antar variabel independent dengan variabel dependen.

Dasar pengambilan putusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji ini adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan > 0,05 maka H_0 diterima atau H_a ditolak (perbedaan kinerja tidak signifikan).

2. Jika nilai signifikan < 0.05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima (perbedaan kinerja signifikan).

Adapun rumus *paired sample t-test* :

$$t = \frac{\bar{d}}{\left(\frac{SD}{\sqrt{N}}\right)}$$

t = Nilai t hitung

$\bar{d}$ = Rata rata pengukuran sampel 1 dan 2

SD = Standar deviasi pengukuran sampel 1 dan 2

N = Jumlah sampel

Untuk mengintepretasikan *paired sample t-test* terlebih dahulu harus ditntukan :

- Nilai α
- df (degree of freedom) = N-k

untuk *paired sample t-test* df = N-1

- Bandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel selanjutnya t hitung tersebut dibandingkan dengan t tabel dengan tingkat signifikansi 95%.

Kriteria pengambilan keputusannya adalah :

T tabel $>$ T hitung = H_0 diterima atau H_a ditolak

T tabel $<$ T hitung = H_0 ditolak atau H_a diterima

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas MTS Ismaria Al-Qur'anniyah Bandar Lampung pada tahun 2022/2023, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Layanan bimbingan kelompok teknik *reinforcement* dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VII MTS Ismaria Al-Qur'anniyah Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini dapat dibuktikan peningkatan pada diri siswa disetiap pertemuannya siswa lebih antusias, terbuka, saling memahami, berpendapat secara bebas, menerima pendapat orang lain dan menghargai bagaimana dirinya dan dapat dibuktikan dari hasil analisis data dengan menggunakan uji wilxocom.

Hal ini ditunjukkan adanya perbedaan skor pretest motivasi belajar siswa dengan skor posttest motivasi belajar setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok teknik *reinforcement*. Jadi bimbingan kelompok teknik *reinforcement* dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

5.2. Saran

Setelah menyelesaikan penelitian, membahas dan mengambil kesimpulan. Peneliti menyadari bahwa dalam melaksanakan penelitian terdapat keterbatasan dan kekurangan, namun peneliti berharap ini dapat menjadi bahan pembelajaran bagi peneliti dan peneliti-peneliti selanjutnya. Maka dari itu, berdasarkan hasil yang sudah dilakukan oleh peneliti ada beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Praktisi Bimbingan konseling

Di harapkan penelitian ini dapat bermanfaat menjadi masukan, penambahan wawasan dan motivasi bagi praktisi bimbingan konseling serta dapat mengoptimalkan kegiatan bimbingan kelompok khususnya bimbingan kelompok teknik *reinforcement*.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam memahami bagaimana cara siswa belajar, cara belajar yang disukai, serta diharapkan dapat banyak berpartisipasi dalam kegiatan bimbingan kelompok untuk membuka potensi dirinya dan meningkatkan komunikasi yang baik antar sesama siswa sehingga dinamika kelompok lebih tercipta hubungan yang saling terbuka, memahami satu sama lain dan saling memotivasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

bagi peneliti lain yang akan melakukan kegiatan bimbingan kelompok diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber referensi untuk melaksanakan bimbingan kelompok teknik *reinforcement* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, serta hendaknya dalam melakukan penelitian selanjutnya peneliti lain dapat menggunakan subjek dan tempat yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., K. 2014. Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling*. 3(1).
- Aprianti, C, & Abdi S. 2018. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Reinforcement Berbasis Online Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Era Covid-19. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 18(1).
- Ayu, F. 2017. *Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Menggunakan Pendekatan Behavioristik Dengan Teknik Reinforcement Positif Dalam Meningkatkan Sikap Disiplin Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 26 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017*. (Skripsi). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Raden Intan Lampung.
- Ayu, F. 2019. *Penerapan Konseling Kelompok Dengan Teknik Reinforcement Positive Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas VIII A Di SMP Wiyata Karya Natar Lampung Selatan*. (Skripsi). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Raden Intan Lampung.
- Fitriani, S. 2018. *Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Positive Reinforcement Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di MTS Al-Hikmah Bandar Lampung 2017/2018*. (Skripsi). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Raden Intan Lampung.
- Fitriani & Abd, S .K. 2020 Penerapan Teknik Pemberian Reinforcement (Penguatan) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Fisika Pada Peserta Didik Kelas VIII A SMP PGRI Bajeng Kabupaten Gowa. *JPF*. 3(2).
- Hanan, A. 2017. *Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan konseling Siswa Kelas VIII.C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016*. 3(1).
- Hendra. 2015. *Identifikasi Motivasi Belajar dan Faktor-Faktor Yang Berkontribusi Terhadap Keseriusan Belajar Siswa SMP Muhammadiyah Kota Bima*. 3(2).
- Indri, E. 2019. *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Positive reinforcement Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IX Di SMP Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020*. (Skripsi). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Raden Intan Lampung.

- Nur, S. 2019. Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. 3(2).
- Sari, M, 2019. *Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Positive Reinforcement Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di Smp Negeri 20 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020*. (Skripsi). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Raden Intan Lampung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (19th ed.)*. Alfabeta, Bandung.
- Wahyu, Y. 2020. Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Reinforcement Positif dan Self Management Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar. *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*. 12(1).